

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG
PAUD DENGAN KESADARAN MENYEKOLAHKAN ANAK SEJAK USIA DINI DI DESA
SUKARESMI, KECAMATAN SUKAMAKMUR
KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT**

AGUS PRAMONO 1515091768

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 1) pengetahuan orang tua tentang PAUD. 2) pemahaman orang tua tentang PAUD. 3) kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor mulai bulan Maret sampai dengan Mei 20013. Penelitian ini menggunakan metode Survey dengan pendekatan Korelasional.

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Untuk menjangkau data, digunakan instrumen berbentuk skala Interval. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas dengan rumus Product Moment dari Pearson dan uji reabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji reabilitas variabel X1 (pengetahuan orang tua), variabel X2 (pemahaman orang tua), dan variabel Y (Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini) masing-masing adalah 0,927, 0,935, dan 0,947. Ini menunjukkan Variabel X1, X2 dan Y secara keseluruhan adalah reliabel pada taraf signifikansi 0,05.

Uji persyaratan data dilakukan dengan uji normalitas Liliefors. Untuk variabel X1y diperoleh $L_0 = 0,089$, sedangkan untuk variabel X2y diperoleh $L_0 = 0,108$. Sehingga disimpulkan bahwa data Variabel X1y, dan X2y berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment. Untuk koefisien korelasi sederhana menghasilkan r_{x1y} sebesar 0,715, dan r_{x2y} sebesar 0,648. Hasil yang diperoleh dari uji-t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, $r_{x1y} = 60,51 > 4,02$, $r_{x2y} = 42,02 > 4,07$. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara X1 dengan Y, dan X2 dengan Y.

Untuk menguji koefisiensi determinasi korelasi ganda diperoleh KD sebesar 63,20%. Hal ini menunjukkan variansi variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 dan variabel X2 sebesar 63,20% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian ini adalah diketahui bahwa terjadi hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan luar sekolah mencakup setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya. Salah satu asas yang mendasari hadirnya konsep pendidikan

luar sekolah adalah asas pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat tidak hanya terbatas pada pendidikan orang dewasa saja tetapi juga meliputi semua tingkat pendidikan termasuk pendidikan prasekolah. Berdasarkan karakteristik tersebut maka pendidikan prasekolah telah diakui sebagai bagian dari pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan tidak dibatasi untuk anak dibawah usia enam tahun yang termasuk

dalam kategori anak usia dini. Pengembangan anak usia dini diperlukan upaya yang dilakukan secara bersama-sama oleh orang tua dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal dengan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangannya.

Pendidikan untuk anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yaitu ke tingkat sekolah dasar. Tentu akan berbeda kondisi anak yang mengenyam pendidikan sejak usia dini dengan yang tidak. Anak yang sudah mengenal pendidikan sebelum ia masuk ke sekolah formal akan lebih siap, mandiri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sehingga hasil belajar yang didapatkannya pun akan lebih maksimal.

Perkembangan keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini semakin tahun semakin bertambah dan hampir merata di tanah air. Di perkotaan sangat banyak terdapat lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Jumlah murid di setiap sekolah pun tidak sedikit. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa animo masyarakat terhadap pendidikan untuk anak usia dini semakin meningkat. Sementara itu keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini di daerah harus diberi perhatian khusus. Terbatasnya jumlah lembaga pendidikan

anak usia dini di daerah membuat masyarakat tidak dapat leluasa menyekolahkan anaknya melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan memfasilitasi anak-anak usia dini dengan mengadakan PAUD sebagai sarana atau tempat belajar bagi anak usia dini, yang mempunyai peran untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar. Keberadaan PAUD di Desa ataupun pelosok wilayah sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikan anak-anak, karena kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel untuk anak dan mudah dijangkau oleh orang tua. Namun karena kesediaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini khususnya PAUD di Desa-Desa masih terbatas, sehingga aspek lokasi juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh. Keadaan tersebut membuat para orang tua menemui kesulitan untuk mengantarkan anak-anak mereka untuk bersekolah. Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, adalah salah satu Desa yang mengalami kondisi tersebut, dimana hanya ada 2 lembaga PAUD yang berdiri yaitu PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar.

PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci sama-sama didirikan sejak tahun 2009 pada awal berdirinya kedua PAUD ini banyak sekali mendapat perhatian dari orang tua, sehingga jumlah peserta didik yang sangat banyak untuk sekolah yang baru berdiri.

Sebelum adanya PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci di Desa Sukaresmi orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun mengajak anak-anaknya untuk membantu berkebun atau membiarkannya bermain dirumah tanpa pengawasan orang tua, artinya tidak ada aktivitas pendidikan yang cukup berarti untuk anak-anak. Maka dari itu para orang tua sangat terbantu dengan adanya lembaga PAUD

di Desa mereka, anak-anak jadi bisa bersekolah dan belajar bersosialisasi. Setelah didirikannya kedua PAUD ini tidak sedikit orang tua yang termotivasi untuk melanjutkan sekolah anak-anaknya ke tingkat selanjutnya yaitu SD, karena anak sudah memiliki kesiapan, terutama siap secara psikis.

Pada awalnya pengetahuan orang tua di Desa Sukaresmi tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini rendah. Dapat dilihat dari kurangnya wawasan masyarakat tentang jenjang pendidikan yang wajib ditempuh oleh anak sejak usia dini dan kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini yang harusnya dipenuhi tidak cukup hanya dengan pendidikan didalam keluarga. Mulai tahun 2008 sampai saat ini banyak penyuluhan-penyuluhan pendidikan yang diadakan baik oleh pemerintah melalui pamong pendidikan di kecamatan dan pihak-pihak lain seperti, mahasiswa yang melaksanakan studi pengalaman lapangannya di Desa Sukaresmi.

Saat ini pengetahuan orang tua tentang pendidikan khususnya pendidikan untuk anak usia dini seharusnya meningkat sehubungan dengan banyaknya penyuluhan pendidikan yang diadakan di Desa. Kondisi tersebut seharusnya serta merta membuat pemahaman orang tua Desa Sukaresmi terhadap pentingnya pendidikan untuk anak usia dini juga meningkat. Partisipasi masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya yang berusia dini pada awal didirikannya PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar memberi kesan bahwa penyuluhan-penyuluhan yang diadakan telah berdampak pada pengetahuan dan pemahaman orang tua di Desa Sukaresmi yang lebih baik tentang pendidikan untuk anak usia dini. Pada kenyataannya orang tua anak usia dini di Desa Sukaresmi ternyata belum memahami betul akan kebutuhan pendidikan bagi anaknya, seperti semasanya menyekolahkan anaknya, jika tidak ada waktu untuk

mengantar anaknya ke sekolah maka anaknya tidak sekolah.

Pada tahun 2009 sampai tahun 2013 kesadaran masyarakat Desa Sukaresmi untuk menyekolahkan anaknya melalui PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar masih tinggi, walaupun dari awal berdirinya kedua PAUD ini sampai saat ini jumlah anak didiknya semakin menurun akibat beberapa orang tua murid kurang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PAUD tersebut, baik itu dalam partisipasi kehadiran pada jadwal sekolah maupun partisipasi dalam proses administrasi sekolah, sehingga pengelola PAUD terpaksa mengabaikan orang tua murid yang kurang berpartisipasi dan lama tidak ada kejelasan.

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui adakah hubungan positif antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?
2. Apakah yang mendorong orang tua berpartisipasi menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kesadaran menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?
4. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anaknya sejak usia dini di Desa Sukaresmi,

Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?

5. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat pembatasan masalah dalam penelitian ini pada hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kab. Bogor?”**

KAJIAN TEORITIS

1. Hakekat Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah pelbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Pengetahuan lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi

dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali.

2. Hakekat Pemahaman

Pemahaman merupakan ranah kognitif dari konsep pendidikan. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Pemahaman menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahami, memahamkan terhadap sesuatu hal atau objek tertentu. Tingkat pemahaman seseorang dapat dikatakan tinggi apabila seseorang dapat menginterpretasikan dan menyatakan kembali informasi yang diterima atau dipelajari dengan kemungkinan kesalahan yang kecil, sebaliknya seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman rendah apabila menginterpretasikan dan menyatakan kembali informasi yang diterima atau dipelajarinya dengan kemungkinan kesalahan yang besar.

Kemampuan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Tingkat rendah, pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.

- b. Tingkat kedua, pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat tertinggi (ketiga), pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

3. Hakekat Orang Dewasa

Darkenwald dan Merriam pun turut memberikan definisi orang dewasa. Mereka memandang bahwa seseorang dianggap dewasa : “apabila ia telah melewati masa pendidikan dasar dan telah termasuk usia kerja, yaitu sejak berumur 16 tahun. “

Jadi berdasarkan definisi di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang dewasa merupakan sosok pribadi yang telah memiliki kematangan fungsi-fungsi biologis, sosial dan psikologis dalam segi perkembangan tanggung jawab dan peran dalam kehidupan.

4. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

5. Hakekat Kesadaran Menyekolahkan Anak

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness). Hasil penelitian teoritik tentang kesadaran dari Neolaka, menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini kesadaran menyekolahkan anaknya sejak usia dini. Kesadaran, menurut Edmund Husserl, berarti pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sadar, bagian dari sikap/perilaku, yang dilukiskan sebagai gejala alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab. Tindakan sebab, pikiran inilah yang menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek, dan sebagainya.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu hipotesis merupakan suatu pernyataan penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anaknya sejak dini (survey di desa Sukaresmi,

- kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor)
2. Terdapat hubungan positif antara pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anaknya sejak dini (survey di desa Sukaresmi, kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor)
 3. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kesadaran menyekolahkan anaknya sejak dini (survey di desa Sukaresmi, kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor)

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sukaresmi yang mempunyai anak usia dini dan menyekolahkan anaknya di PAUD Al-Fajar 33 orang dan PAUD Kelinci 38 orang.

Sampel berdasarkan perhitungan rumus adalah sebanyak 60 orang ibu-ibu yang menyekolahkan anaknya di PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

a. Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diperoleh. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Uji Persyaratan Analisis, terdiri dari :

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Liliefors. Galat taksiran dinyatakan apabila harga L hitung, L tabel, diuji dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

b. Keberartian Regresi

Untuk melihat apakah regresi yang diperoleh berarti jika digunakan untuk membuat kesimpulan antara variabel yang sedang dianalisis. Uji linearitas dengan menggunakan tabel "ANAVA" regresi linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua, dengan rumus "Product Moment". Hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji Korelasi Ganda

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

c. Penghitungan Koefisien Determinan

Perhitungan ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar (yang dinyatakan dalam persentase) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

d. Uji Keberartian Korelasi Parsial

Uji ini digunakan untuk melihat keberartian antara variabel terikat dan salah satu variabel bebas lainnya dikontrol.

b. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{y1} \leq 0$
 $H_1 : \rho_{y1} > 0$
2. $H_0 : \rho_{y2} \leq 0$
 $H_1 : \rho_{y2} > 0$
3. $H_0 : \rho_{y.12} \leq 0$
 $H_1 : \rho_{y.12} > 0$

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data

1. Skor Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

Nilai tertinggi 60 dan terendah 48 dengan rentangan nilai 12. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,65, median 54, modus 53, dan varians sebesar 14,30. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tujuh kelas dengan panjang kelas dua.

2. Skor Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD

Nilai tertinggi 58 dan terendah 40 dengan rentangan nilai 18. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,73, median 50, modus 58, dan varians sebesar 30,71. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tujuh kelas dengan panjang kelas tiga.

3. Skor Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD

Nilai tertinggi 58 dan terendah 38 dengan rentangan nilai 20. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,88, median 48, modus 54, dan varians sebesar 28,17. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tujuh kelas dengan panjang kelas tiga.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun keperluan pengujian hipotesis. Ada dua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi

ganda, yaitu: pertama, syarat normalitas galat taksiran ($\hat{Y}-Y$) dari suatu regresi sederhana; dan Kedua, syarat homogenitas varians kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan data variabel prediktor (X_i).

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X_1, X_2 , dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah galat taksiran ($\hat{Y}-Y$) berdistribusi normal jika H_0 diterima dan berdistribusi tidak normal jika H_0 ditolak,

H_0 :Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 :Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian persyaratan normalitas galat taksiran variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, dengan kriteria uji:

H_0 diterima, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_1

Pertama dihitung persamaan regresi Y atas X_1 . Selanjutnya dicari nilai \hat{Y}_i untuk setiap X_i . Kemudian dicari Y galat ($\hat{Y}-Y$) berdasarkan pasangan data tersebut. Selanjutnya dihitung nilai $Z_i, F(Z_i), S(Z_i)$ dan $L = F(Z_i)-S(Z_i)$. Lhitung diambil dari nilai L tertinggi.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan program Microsofts Excel, sehingga diperoleh nilai-nilai Lhitung tertinggi = 0,089 dan $L_{tabel} = 0,114$. Dengan demikian karena $L_{hitung} (0,089) < L_{tabel} (0,114)$, maka dapat disimpulkan \hat{Y} galat dengan persamaan $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$ mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_2

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=32,54 + 0,462 X_2$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan program Microsofts Excel, sehingga diperoleh nilai-nilai Lhitung tertinggi = 0,106 dan Ltabel = 0,114. Dengan demikian karena Lhitung (0,108) < Ltabel (0,114), maka dapat disimpulkan \hat{Y} galat dengan persamaan $\hat{Y}= 32,54 + 0,462 X_2$ mempunyai distribusi yang normal.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y}= 29,91 + 0,488 X_1$. Persamaan regresi $\hat{Y}= 29,91 + 0,488 X_1$ adalah signifikan.

Dari persamaan regresi tersebut disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD akan diikuti dengan kenaikan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,488 satuan pada konstanta 29,91.

Kekuatan hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini, ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,715 dengan nilai thitung $7,78 > t_{tabel} (1,68)$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,715 signifikan. Dengan demikian dikukuhkan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

telah terbukti. Artinya, makin tinggi Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD maka Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini makin sadar untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini. Koefisien determinasinya adalah $r^2_{y1.2} = (0,715)^2 = 0,511$ atau 51,10%. Dengan koefisien determinasi 0,511 atau 51,10% menunjukkan bahwa Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD memberi kontribusi terhadap Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini.

2. Hubungan antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y}= 32,54 + 0,462 X_2$. Persamaan regresi $\hat{Y}= 32,54 + 0,462 X_2$ adalah signifikan.

Dari persamaan regresi tersebut disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD akan diikuti dengan kenaikan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,462 satuan pada konstanta 32,54

Kekuatan hubungan antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini, ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,648 dengan nilai thitung $6,48 > t_{tabel} (1,68)$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,648 signifikan. Dengan demikian dikukuhkan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua

Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini telah terbukti. Artinya, makin tinggi Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD maka Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini makin sadar untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini. Koefisien determinasinya adalah $r^2_{y2.1} = (0,648)^2 = 0,4199$ atau 42,01%. Dengan koefisien determinasi 0,4199 atau 42,01% menunjukkan bahwa Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD memberi kontribusi terhadap Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini.

3. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dan Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

Perhitungan lengkap korelasi jamak dari variabel terikat Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini didapat arah regresi b_1 sebesar 0,378 untuk variabel X_1 (Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD) dan b_2 sebesar 0,322 untuk variabel X_2 (Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD) serta konstanta 20,034. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,034 + 0,378 X_1 + 0,322 X_2$.

Perhitungan korelasi ganda antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar $R = 0,830$. Uji keberartian dengan menggunakan uji F sebesar $F_{hitung} = 63,20$. Koefisien determinasi adalah sebesar $R^2_{y.12} = (0,830)^2 = 0,689 = 68,90\%$ variasi yang terjadi pada Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini dapat dijelaskan oleh Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD melalui regresi $\hat{Y} = 20,034 + 0,378X_1 + 0,322X_2$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis data dan pengujian

hipotesis diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel-variabel pengetahuan orang tua tentang PAUD, pemahaman orang tua tentang PAUD dengan kesadaran orang tua menyekolahkan anak sejak usia dini. Untuk lebih jelasnya hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan langsung antara pengetahuan orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini terbukti mempunyai hubungan positif dengan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,715 dengan nilai t hitung (7,78) $> t$ tabel (2,39) pada $\alpha = 0,01$

2. Hubungan langsung antara pemahaman orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini, terdapat hubungan yang positif. Kekuatan hubungan antara pemahaman orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,648 dengan nilai t hitung (6,48) $> t$ tabel (2,39) pada $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti kenaikan satu satuan unit pemahaman orang tua tentang PAUD akan diikuti oleh kenaikan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini sebesar 0,462 satuan pada konstanta 32,54.

3. Hubungan langsung antara pengetahuan dan pemahaman orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini menghasilkan koefisien korelasi R sebesar 0,830. Hasil uji keberartian yang menggunakan uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 63,20. Dari hasil pengujian signifikansi regresi ganda didapat hubungan yang sangat signifikan. Koefisien $R^2 = (0,830)^2 = 0,689$, menunjukkan bahwa 68,90% variasi yang terjadi pada Kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD. Pengetahuan dan pemahaman orang tua

tentang PAUD memberikan kontribusi terhadap kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini sebesar 63,20%.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Jonggol, Jawa Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, terdapat hubungan positif antara pengetahuan orang tua tentang PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini.

Kedua, terdapat hubungan positif antara pemahaman orang tua tentang PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini.

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD secara bersama-sama dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan Penelitian ini mengandung implikasi bahwa pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD secara signifikan turut menentukan tinggi rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak sejak usia dini di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Jonggol, Jawa Barat.

b. Saran

1. Kepala Desa Sukaresmi, disarankan agar dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan bersifat pendidikan yang sudah ada secara terus menerus dan berkelanjutan agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pendidikan, khususnya pendidikan untuk anak usia dini.
2. Pengelola PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar, sebaiknya mengajak orang tua untuk lebih memahami kebutuhan pendidikan anak dan mengajak orang tua untuk membentuk komite orang tua yang tujuannya untuk mempererat

hubungan antar orang tua. Sehingga dapat bekerja sama dengan pengelola PAUD untuk mencapai tujuan bersama.

4. Masyarakat, Khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini, disarankan agar menambah pengetahuan tentang pendidikan serta lebih dapat memahami tentang pentingnya pendidikan dan manfaat pendidikan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan di Desa baik di balai desa ataupun tempat-tempat lainnya. Sangat penting untuk menyekolahkan anak usia dini ke PAUD, karena banyak manfaat jika mengutamakan pendidikan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana, (2009) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Soetomo (1993) Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar, Surabaya: Usaha Nasional
- Mappiere, Andi, (1983), Psikologi Orang Dewasa, Surabaya : Usaha Nasional
- Suciptawati, Ni Luh, Dkk, (2007) Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Prestasi Anak di Sekolah, Bali: Universitas Udayana
- Suwarno, (1922), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Neolaka, Amos, (2008), Kesadaran Lingkungan, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2006), Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, (2011), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D